AKSIOMA AL-MUSAQOH
Journal of Islamic Economics and Business Studies
P-ISSN : 2721-2947 | E-ISSN : 2797-3816 email : eksya@stailatansa@gmail.com

DAMPAK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DOMPET MAS DI MASA PANDEMI COVID 19

(Penelitian Kualitatif Deskriptif di Lebak, Banten)

Deden Hidayat
STAI La Tansa Mashrio Rangkasbitung
Email : dedenhidayat01@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan di era globalisasi sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan ekonomi, adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. Kondisi ini sangat dimungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. UMKM setelah krisis ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini juga membuktikan bahwa UMKM mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. UMKM juga terbukti menyerap tenaga kerja yang lebih besar dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya pekerja yang terserap, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Untuk kontribusi dan peran UMKM, penting bagi pemerintah untuk terus mendukung UMKM melalui penguatan sehingga peran mereka sebagai pilar dalam membangun ekonomi bangsa dapat berjalan optimal.

Kata Kunci : Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Dompet Emas, Pandemi covid-19

ABSTRACT

Developments in the era of globalization are very dependent on the economic sector as a measure of success carried out by the government. The role of the community in national development, especially in economic development, is Micro, Small and Medium Enterprises

(MSMEs). The position of MSMEs in the national economy has an important and strategic role. This condition is very possible because the existence of MSMEs is quite dominant in the Indonesian economy. MSMEs after the economic crisis continued to increase from year to year. This also proves that MSMEs are able to survive in the midst of an economic crisis. MSMEs are also proven to absorb a larger workforce in the national economy. With the number of workers absorbed, the MSME sector is able to increase people's income. Thus, MSMEs are considered to have a strategic role in reducing unemployment and poverty. For the contribution and role of MSMEs, it is important for the government to continue to support MSMEs through strengthening so that their role as pillars in building the nation's economy can run optimally.

Keyword : *Micro, Small and medium, enterprises Gold Wallet, Covid-19 Pandemic*

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu praktik usaha populer di kalangan masyarakat. Banyaknya pegiat UMKM menjadikan sektor bisnis ini sebagai salah satu roda penggerak perekonomian negara. Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat.

Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja (www. smecda.com). Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM

menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah.

Banyak usaha yang sudah maju dalam penjualan maupun produksi dengan kemajuan teknologi masa saat ini, UMKM desa mempunyai peran cukup strategis pada pembangunan ekonomi dalam skala nasional. Selain di perkotaan, UMKM desa juga dipandang mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang untuk pemulihan ekonomi.

Bahkan, pemerintah selalu mendorong UMKM di ranah pedesaan untuk bisa maju dan berasing dengan jenis usaha lain dalam kancah internasional. UMKM yang dijalankan di pedesaan ternyata mempunyai berbagai manfaat, terutama untuk perekonomian nasional. Beberapa di antaranya dapat menyumbang nilai PDB (Produk Domestik Bruto), bahkan di Indonesia, UMKM desa merupakan salah satu penyumbang terbesarnya. UMKM desa juga bisa menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan ekonomi pada kelas kecil sampai menengah. Tak hanya itu saja, UMKM di desa juga mampu mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Pandemi Covid 19 tidak hanya menganggu kesehatan, namun juga berdampak pada tatanan ekonomi semua negara. Melansir dari Jurnal Benefita 5(2), dampak pandemi terhadap ekonomi bisa menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang akhirnya membuat pasar ke arah negatif. Dalam Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK 17(1) juga disebutkan bahwa pandemi membuat pertumbuhan ekonomi melambat. Hal tersebut dipicu dengan adanya kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah. Sehingga aktivitas ekonomi menjadi terhambat.

Pandemi yang terjadi sejak Maret 2020, telah membuat perekonomian pada tahun tersebut anjlok. Ini terlihat dari pertumbuhan

Produk Domestik Bruto (PDB) yang tercatat -2,07% pada 2020. Pada tahun sebelumnya PDB masih tumbuh hingga 5,02%. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut juga bisa diikuti dengan dampak ekonomi lain seperti peningkatan pengangguran. Hal ini dikarenakan saat pandemi banyak perusahaan yang terganggu. Sehingga banyak karyawan yang terpaksa dirumahkan. Dari data yang dipublikasikan dalam databoks, per Agustus 2020 jumlah pengangguran di Indonesia bertambah dari 2,67 juta menjadi 9,77 juta orang. Pengangguran ini bertambah seiring dengan jumlah angkatan kerja yang juga bertambah.

Badan Pusat Statistik juga menyebutkan pada Agustus 2020 lalu, sebanyak 15,72 juta orang mengalami pengurangan jam kerja akibat pandemi covid-19. Sebanyak 1,11 juta orang juga tidak bisa bekerja karena adanya pandemi. sementara itu, terdapat 650 ribu penduduk bukan angkatan kerja yang pernah berhenti kerja karena corona sejak Februari 2020. Dampak pandemi terhadap ekonomi juga tidak hanya menyebabkan peningkatan pengangguran, namun juga berdampak pada startup digital. Startup atau perusahaan yang beru dirintis ternyata banyak mengalami perubahan selama pandemi. Berdasarkan penjelasan di katadata.co.id, berikut ini bebeberapa dampak pandemi terhadap startup digital. 1. 83,4% perusahaan startup digital terdampak pandemi Mayoritas perusahaan startup mengalami dampak selama pandemi. Sebagian besar mengalami dampak negatif dan hanya sekitar 116% perusahaan yang mengalami dampak positif. 2. 41,8% startup digital mengalami penurunan kondisi perusahaan Sebagian besar perusahaan mengalami kondisi yang buruk akibat pandemi. Beberapa perusahaan bahkan sulit bangkit. Hanya beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan kondisi saat pandemi. Itulah penjelasan tentang pandemi beserta dampaknya. Pandemi covid-19 bukanlah pandemi pertama yang terjadi di dunia ini. Dan pandemi juga pasti akan berakhir walaupun membutuhkan waktu yang lama untuk kembali ke kehidupan normal. Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Laporan

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian (Nalini, 2021).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga ada di sebuah pedesaan, sala satunya yaitu Desa Asem Kec. Cibadak Kab. Lebak Prov. Banten. Ada beberapa jenis UMKM yang terdapat di desa tersebut, seperti emping melinjo dan pengrajin Dompet Emas.

Selain UMKM yang tadi banyak juga UMKM yang terdapat di desa Asem yang bisa membantu perekonomian masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut (Nusa & Ninin, 2012:67) penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alami, langsung ke sumber dana dan peneliti sebagai instrumen kunci serta penelitian ini lebih bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif yang artinya mencari temukan makna.

Penelitian kualitatif menekankan pada *quality* atau hal terpenting dari suatu kejadian atau suatu gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori Djaman, 2011:100). Sedangkan penelitian lain dari kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang –orang dan perilaku yang dapat diamati objek penelitian (Moleong, 2010:3), dengan demikian penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif apa adanya sesuai dengan objek dan gejala-gejala sosial yang terjadi merupakan dari teori pengembangan.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yaitu melalui wawancara, Instrumen observasi dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan wawancara mengharuskan terjadi pertemuan tatap muka langsung (*face to face).* Dimiyati John (2013:88-89) Sebelum melakukan wawancara agar sudah siap dan

tutur bahasa kata sopan peneliti sebaiknya sudah didampingi dengan alat bantu wawancara (*interview guide*).

Penelitian ini mengutamakan penggunaan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, agar diperoleh data yang relevan untuk dibahas lebih lanjut. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha " Dompet Emas" Desa Asem, kec. Cibadak Lebak Banten. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan pihak internal pada Kelompok Usaha Dompet emas Desa Asem, kec. Cibadak Lebak Banten, meliputi:

a) Pengembangan secara internal dari kelompok usaha Dompet Emas Desa Asem, kec. Cibadak Lebak Banten, diantaranya:

1) Pengadaan permodalan
2) Inovasi hasil produksi
3) Perluasan jaringan pemasaran
4) Pengadaan sarana dan prasarana produksi

2. Kendala dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh kelompok usaha Dompet Emas Desa Asem, kec. Cibadak Lebak Banten, meliputi:

a. Meningkatnya harga bahan baku;
b. Sumber daya manusia yang terbatas;
c. Memiliki permasalahan dalam permodalan;
d. Kurangnya sarana dan prasarana; serta
e. Kurangnya akses pemasaran produk.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan menurut Miles dan Huberman **(1984) dalam Suprayogo dan Tobroni (2001, h. 192):**

1. Pengumpulan data, adalah proses mengumpulkan data digunakan untuk mendukung hasil penelitian.
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
3. Penyajian data adalah kegiatan penyajian sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu dengan

metrik, grafik, jaringan, tabel, dan bagan yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh.

4. Penarikan kesimpulan adalah mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga datadata yang ada teruji validasinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang. Maksimal omzet dari usaha mikro yakni sebesar Rp 300 juta dengan jumlah aset bisnis Rp 50 juta (di luar tanah dan bangunan). Dari pengelolaan keuangannya, tak sedikit keuangan usaha mikro menyatu dengan keuangan pribadi perintisnya. Artinya, usaha mikro belum menerapkan sistem profesional. Contoh usaha mikro, yaitu warung kopi, pedagang asongan, pangkas rambut, pedagang di pasar, dan sebagainya.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Kekayaan bersih usaha kecil berkisar antara Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dengan penjualan per tahun antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar. Perbedaan antara usaha mikro dan kecil bisa dilihat dari pengelolaan keuangannya. Untuk usaha kecil, pengelolaan keuangan sudah lebih terorganisir dan dilakukan secara lebih profesional. Adapun contoh usaha kecil, yaitu restoran kecil, katering, binatu, usaha fotokopi, bengkel motor, dan sebagainya.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kriteria usaha menengah, yakni memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Selain itu, usaha menengah juga memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp 50 miliar. Ciri-ciri usaha menengah bisa dilihat dari pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan telah memiliki legalitas. Adapun contoh usaha menengah, di antaranya restoran besar, perusahaan pembuat roti, hingga toko bangunan.

Ciri usaha UMKM juga bisa dilihat dari sumber daya manusianya yang belum memiliki jiwa wirausaha yang terasah. Sebagian besar pelakunya tidak punya akses perbankan dan tidak memiliki surat izin usaha atau legalitas lainnya, seperti nomor pokok wajib pajak (NPWP).

Walaupun tidak semua UMKM memiliki pengelolaan keuangan yang profesional, izin serta legalitas lainnya, keberadaannya memikul peranan penting terhadap perekonomian negara. Berikut peran UMKM:

a. Mendorong pemerataan ekonomi

Melalui UMKM, kondisi ekonomi di wilayah-wilayah kecil bisa ikut terdorong. Masyarakat di wilayah pedesaan memiliki kesempatan untuk mengakses barang dan jasa atau kebutuhan primer lainnya di sekitar tempat tinggal mereka.

b. **Membuka lapangan kerja**

Usaha UMKM umumnya memiliki syarat maupun kualifikasi yang lebih ringan jika dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Dengan begitu, lowongan kerja UMKM cenderung terbuka untuk semua lapisan masyarakat.

c. **Penopang ekonomi di situasi kritis**

Seperti halnya krisis ekonomi pada 1998 silam, di masa pandemi seperti saat ini pun sektor UMKM mampu beradaptasi dari sejumlah kebijakan dan turut serta membantu penekanan angka penyebaran Covid-19.

d. Meningkatkan devisa negara

Sejumlah produk-produk UMKM sudah mampu menggaet konsumen asing. Kegiatan ekspor pun semakin marak dilakukan oleh para pelakunya. Semakin

menjamurnya UMKM dengan produk berkualitas yang mampu menjangkau pasar luar negeri, maka devisa negara pun akan ikut tumbuh.

e. Memenuhi kebutuhan masyarakat

UMKM mampu memenuhi kebutuhan masyarkat kecil secara akurat. Bukan hanya itu, pegiat UMKM juga lebih mudah mendapatkan bahan baku produksi dari lingkungan sekitar dan produsen lokal.

Hal tersebut tentu menawarkan keuntungan tambahan bagi masyarakat sekitar yang akan menjadi konsumen serta mampu meningkatkan perputaran ekonomi.

Ada beberapa faktor yang dapat memicu perkembangan UMKM di Indonesia. Salah satunya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pada 2017, ada sekitar delapan juta unit UMKM yang sudah go digital. Pemanfaatan teknologi yang baik dan tepat dapat menjadi pondasi kesuksesan UMKM untuk dapat bersaing dengan usaha-usaha raksasa di Indonesia. Selain itu, perkembangannya juga tidak bisa lepas dari dukungan perbankan. Usaha ini memerlukan akses pembiayaan dan kredit. UMKM disebut sebagai salah satu roda penting penggerak perekonomian tanah air. Sebab, sektor ini mengambil peran penting sebagai penyumbang produk domestik bruto (PDB) negeri. Selain itu, UMKM juga membuka banyak lapangan kerja, sehingga membantu mengurangi angka pengangguran. UMKM cenderung tahan terhadap krisis keuangan. Di tengah krisis ekonomi 1998, kehadirannya mampu bertahan dan menjadi penyelamat ekonomi negara di saat perusahaan-perusahaan besar gulung tikar dan kondisi ekonomi negara sendang carut-marut.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga ada di sebuah pedesaan, sala satunya yaitu Desa Asem Kec. Cibadak Kab. Lebak Prov. Banten. Yaitu UMKM “Dompet Emas’ yang dimiliki dan dikelola lansung oleh warga tersebut, salah satunya yaitu “Pak Saep” yang sudah memberikan pengaruh terhadap Ekonomi warga sekitar dengan UMKM yang telah dia Kelola.

PENUTUP

1. Kesimpulan

UMKM merupakan salah satu penunjang ekonomi bagi negara berkembang seperti Indonesia. Penyerapan tnaga kerja dan perputaran perekonomian sangat terbantu dengan adanya UMKM. namun demikian, UMKM cukup menjamur di Indonesia, khususnya Sumatera Barat. Maka dari itu perlunya inovasi dan knowledge sharing dalam suatu UMKM akan membantunya berkembang.

2. Saran

Penelitian ini memberikan beberapa pilihan strategi yang dapat digunakan oleh UMKM Dompet Emass dalam menghadapi persaingan. Diharapkan nantinya pemilik UMKM Dompet Emas menyadari berapa pentingnya penerapan strategi bisnis dalam menjalankan usahanya. Disamping itu penelitian ini juga menunjukan ada beberapa poin yang tidak diterapkan oleh UKM Dompet Emas, seperti penggunaan media social, media elektronik dan media cetak dalam mempromosikan produknya. Diharapkan nantinya UMKM ini mampu menerapkan hal yang belum terpenuhi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anggia, M. N., & Shihab, M. R. (2018). Strategi Media Sosial Untuk Pengembangan Umkm.

Amelia, M. N., Prasetyo, Y. E., & Maharani, I. (2017). E-UMKM: Aplikasi

Block, D. (2017). Political Economy in Applied Linguistics Research. In *Language Teaching* (Vol. 50).

Carrillo-Larco, R. M., & Castillo-Cara, M. (2020). Using Country-Level Variables to Classify Countries According to The Number of Confirmed COVID-19 Cases: An Unsupervised Machine Learning Approach. *Wellcome Open Research*, *Maret*(31), 1–8. https://doi.org/10.12688/wellcomeopenres.15819.1

Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.

Ghozali, I. (2016). Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS. In *Universitas Diponegoro*. https://doi.org/10.1002/14651858.CD002812

Hinrichs, U., Carpendale, S., Knudsen, S., & Thudt, A. (2017). Analyzing qualitative data. *Proceedings of the 2017 ACM International Conference on Interactive Surfaces and Spaces, ISS 2017*. https://doi.org/10.1145/3132272.3135087

Jurnal Terapan Teknologi Informasi, 2(2), 159-170.

Khmad, Romadhoni, B., Karim, K., Tajibu, M. J., & Syukur, M. (2019). The Impact of Fuel Oil Price Fluctuations on Indonesia's Macro Economic Condition. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *9*(2), 277–282.

Pemasaran Produk UMKM Berbasis Android Sebagai Strategi Meningkatkan Perekonomian Indonesia. Prosiding SNATIF, 11-16